

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari perkembangannya, siswa SMA sederajat termasuk fase remaja. Hal ini dilihat dari adanya tanda-tanda penyempurnaan dari perkembangan kejiwaan seperti tercapainya identitas diri atau *ego identity* dan tercapainya fase genital dan psikososial serta tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.<sup>1</sup> Perkembangan psikologis pada masa remaja sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun konflik yang bersifat internal. Pada masa ini banyak sekali remaja yang tidak siap dan mengalami berbagai goncangan baik itu dari lingkungan pendidikan, di rumah, maupun di sekolah sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi proses belajarnya. Untuk itulah remaja hendaknya selalu mengikuti petunjuk dan tuntunan Allah swt. agar kehidupan remaja yang dalam konteks ini adalah siswa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa ayat 69, sebagai berikut.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ  
وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

---

<sup>1</sup>Mohammad Surya, *Kesehatan Mental*, (Bandung: IKIP Bandung, 1985), h. 14

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagai sekolah yang bernuansa Islami dan sesuai dengan visi yang ada pada MAN 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu terwujudnya MAN unggulan yang Islami, populis, dan berkualitas. Misi dari sekolah tersebut yaitu: *Pertama*, meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan terjangkau. *Kedua*, meningkatkan kualitas SDM pendidik atau tenaga kependidikan dan kualitas mutu pendidikan. *Ketiga*, meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan. Maka MAN 2 Amuntai berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh siswa-siswinya yang belajar di sekolah tersebut dengan menyediakan berbagai macam fasilitas lengkap yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar.

Tidak hanya itu sekolah juga mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa-siswinya dalam menyelesaikan kesukaran yang terdapat dalam diri anak didiknya. Selain memperhatikan kebutuhan siswa akan proses

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003), h. 6

belajar dan mengajar, sekolah juga menyediakan fasilitas bagi siswa agar leluasa berkonsultasi dengan Guru BK (bimbingan dan konseling) untuk menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Sehingga asumsi yang selama ini berkembang secara umum bahwa tugas guru BK adalah “polisi sekolah” dan hanya menangani siswa yang bermasalah menjadi terpatahkan.

Jika asumsi negatif tersebut terpatahkan maka proses pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sisi lain apa yang menjadi tujuan pendidikan serta tujuan dari bimbingan dan konseling dapat terlaksanakan, yaitu adanya kesesuaian antara pemahaman sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa agar mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “OPTIMALISASI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 2 AMUNTAI”.

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul di atas maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

#### 1. Optimalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi berarti “Upaya pengoptimalan, usaha untuk mengoptimalkan, upaya sempurna paling menguntungkan”.<sup>3</sup> Sehingga optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai.

---

<sup>3</sup>M. Zulfajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), h. 604

## 2. Bimbingan dan Konseling

“Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling* yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau pemberian bantuan pada orang lain yang membutuhkan”.<sup>4</sup> Dan bersifat preventif, yaitu untuk mencegah terjadinya permasalahan yang mungkin akan terjadi pada klien.

Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasihat terhadap orang lain secara langsung. Dan bersifat kuratif, yaitu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sehingga optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling pada penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pemberian layanan yang terdiri dari pemberian layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual (perorangan), dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

---

<sup>4</sup>Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 19

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. sehingga optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus mendapat perhatian secara serius dan berkesinambungan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengenai optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Dari segi teoritis

Sebagai kontribusi pemikiran bagi civitas akademika bimbingan dan konseling pada khususnya serta guru-guru BK di sekolah menengah pada umumnya dalam merumuskan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif bagi siswa.

### 2. Dari segi praktis

Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa KI-BKI maupun guru BK pada umumnya dalam mengembangkan metode serta materi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang efektif.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II tinjauan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian bimbingan dan konseling di sekolah, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, unsur-unsur bimbingan dan konseling di sekolah, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan program bimbingan dan konseling.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.